

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Persalinan adalah sebuah proses pengeluaran hasil konsepsi. Proses persalinan dimulai dengan membukanya serviks dan pelebaran mulut rahim yang disebabkan oleh kontraksi pada uterus dengan waktu dan kekuatan yang terkendali. Awal persalinan kontraksi yang ditimbulkan minim, lalu semakin lama akan semakin kuat jika sudah menyentuh klimaksnya yaitu pada saat leher rahim telah terbuka 10 cm dan bisa mengeluarkan janin dari dalam rahim (Rohani, Saswita, & Marisah, 2014).

Menurut Widaryanti dan Riska, (2019) nyeri merupakan rasa tidak nyaman yang ditimbulkan akibat rangsangan-rangsangan selama persalinan. Selama proses melahirkan pervagina berlangsung, nyeri muncul akibat kontraksi pada rahim, melebarnya mulut rahim, dan robekan perineum. Nyeri persalinan mempunyai tingkat nyeri tertinggi nyeri dibandingkan yang lain.

Sebagian besar persalinan yaitu sekitar (90%) disertai rasa nyeri. Sedangkan nyeri pada persalinan merupakan proses fisiologis. Tingginya persepsi nyeri yang dirasakan ibu bersalin sehingga kebanyakan dari ibu tidak memfokuskan ke kelahiran bayinya, akan tetapi lebih fokus pada nyeri persalinan yang dirasakan (Handayani et al, 2016).

Nyeri persalinan dapat menimbulkan stress yang dapat menyebabkan pelepasan hormone *steroid* dan *katokolamin* yang berlebihan, sehingga terjadilah ketegangan otot polos dan vasokonstriksi pembuluh darah, lalu

kontraksi uterus akan menurun, penurunan aliran darah dan oksigen ke uterus, serta timbulnya iskemia uterus yang membuat impuls nyeri semakin kuat (Judha et al, 2012).

Rasa nyeri yang sangat hebat pada kala I persalinan membuat ibu cenderung memilih cara yang paling gampang dan cepat untuk mengurangi rasa nyeri. Semakin banyak wanita yang ingin melahirkan tanpa rasa sakit menyebabkan berbagai cara dilakukan untuk menurunkan nyeri pada persalinan, baik dengan tehnik farmakologi maupun non farmakologi. Manajemen nyeri farmakologi lebih efektif dibandingkan dengan metode non farmakologi, tetapi metode farmakologi lebih mahal dan kemungkinan mempunyai efek samping yang kurang baik. Sedangkan metode non farmakologi bersifat murah, mudah, efektif, dan tanpa efek yang bisa merugikan (Handerson dalam handayani et al, 2016).

Widaryanti dan Riska, (2019) mengungkapkan bahwa ada beberapa tehnik yang dapat digunakan untuk menurunkan nyeri persalinan, dengan menurunnya rasa nyeri akan menolong ibu memperoleh kebahagiaan pada saat persalinan. Tehnik pengurangan nyeri yang sifatnya sederhana, harga terjangkau, tidak berbahaya, saying ibu, dan dapat memperbaiki proses persalinan.

Terapi komplementer menurut Widaryanti dan Riska, (2019) yaitu Terapi penyembuhan penyakit yang mendukung penyembuhan secara medis atau bisa juga disebut metode pengobatan diluar medis. Prinsip terapi

komplementer yaitu perawatan atau asuhan pelengkap dari asuhan pelayanan kebidanan yang berlaku.

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan oleh Widaryanti dan Riska, (2019) pijat merupakan Sebuah perawatan tradisional yang dilakukan dengan mengusap atau menekan tubuh pada bagian tertentu, dilakukan teratur, tidak teratur, diam atau berubah lokasi pijatan, pijatan diberikan dengan usapan, tekanan-tekanan bahkan getaran yang diberikan secara langsung maupun memakai alat. Pijatan dapat memberikan rasa relaksasi, rasa nyaman, dan rasa bugar. Pijat biasanya dilakukan menggunakan tangan, jari-jari tangan, sikut, lengan, kaki atau alat pemijat. Pada pelayanan kesehatan ibu bersalin pijat dapat mengurangi rasa nyeri saat kontraksi.

Beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terkait dengan teknik pijat terhadap pengurangan intensitas nyeri persalinan yang dilakukan oleh Saragih dan Zendrato (2018) dengan judul *The Effect of Effleurage Massage to Pain Intensity of First Stage Labor in Inpartu Mothers at Linez Clinic of Gunungsitoli* yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum dan sesudah dilakukannya *massage effleurage*. Selain *massage effleurage* terdapat teknik pijat lain yang juga dapat menurunkan intensitas nyeri persalinan seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Khasanah dan Sulistyawati, (2020) yang berjudul *Pengaruh Endorphin Massage Terhadap Intensitas Nyeri Pada Ibu Bersalin* yang menjelaskan adanya pengaruh *massage endorphine* dalam penurunan tingkat nyeri pada kala I persalinan.

Dalam penelitian yang berjudul Metode Counterpressure Sebagai Upaya Untuk Mengurangi Nyeri Persalinan Kala I yang oleh Farida dan Sulistiyanti, (2019) yang menjelaskan bahwa ada perubahan signifikan setelah diberikan massage counterpressure dalam menurunkan nyeri persalinan. Penelitian yang dilakukan oleh Supliyani, (2017) yang berjudul Pengaruh Massage Punggung Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala 1 Di Kota Bogor menyampaikan bahwa ada perbedaan rata-rata nyeri sebelum dan setelah dilakukannya pijat punggung. Astuti dan Dewi, (2018) Nyeri Persalinan dengan Pijat Akupresure yang menjelaskan bahwa terdapat ada perbedaan skala nyeri sebelum dan sesudah dilakukan pijat akupresure.

Berdasarkan banyaknya penelitian yang telah mengkaji pengaruh terapi komplementer pijat terhadap intensitas nyeri persalinan karena pijat merupakan suatu tehnik yang dapat dipilih untuk meminimalisir nyeri yang muncul selama proses persalinan. Tujuan dari studi literature ini yaitu untuk mengkaji dan membandingkan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang membahas tentang pengaruh terapi komplementer pijat terhadap intensitas nyeri persalinan. Hasil dari systematic riview ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta informasi tentang terapi komplementer pijat untuk mengurangi nyeri saat persalinan.

Studi systematic riview ini akan membahas terapi komplementer pijat yang mempunyai pengaruh terhadap intensitas nyeri persalinan mulai dari effleurage massage, endorphine massage, counterpressure massage, massage punggung, dan akupresure.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah ada pengaruh dari beberapa tehnik pijat terhadap intensitas nyeri persalinan?
2. Tehnik pijat apa yang menurunkan intensitas nyeri persalinan paling besar?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui pengaruh dari beberapa tehnik pijat terhadap intensitas nyeri persalinan.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui pengaruh dari beberapa tehnik pijat (effleurage, endorphine, counterpressure, pijat punggung dan akupresure) terhadap intensitas nyeri persalinan.
- b. Untuk mengetahui tehnik pijat yang menurunkan intensitas nyeri persalinan paling besar.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi ilmu pengetahuan

- a. Memberikan informasi dan pengetahuan tentang pengaruh beberapa tehnik pijat terhadap intensitas nyeri persalinan.
- b. Memberikan informasi dan pengetahuan tehnik pijat yang menurunkan intensitas nyeri persalinan paling besar.
- c. Menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Bagi peneliti

- a. Memberikan pengetahuan dan informasi bagi peneliti tentang pengaruh beberapa teknik pijat terhadap intensitas nyeri persalinan.
- b. Memberikan pengetahuan dan informasi bagi peneliti tentang teknik pijat yang menurunkan intensitas nyeri persalinan paling besar.

3. Bagi masyarakat

Memberikan pengetahuan dan informasi bagi masyarakat bahwa beberapa teknik pijat yang dapat digunakan sebagai metode alternatif untuk mengurangi nyeri pada saat persalinan.